

**PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL
BERBASIS LITERASI DIGITAL GUNA MENINGKATKAN PRESTASI
AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI SMK SASMITA JAYA 2**

Ulfah Julianti^{1*}, M. Wildan²

^{1,2}*Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang*

**E-mail: dosen02554@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan pembelajaran, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa. Fenomena penggunaan bahasa tidak baku, campur kode, serta dominasi bahasa asing di media digital menjadi tantangan dalam pemertahanan bahasa Indonesia. Di sisi lain, literasi digital memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kemampuan berbahasa sekaligus prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemertahanan bahasa Indonesia melalui pendekatan literasi digital guna mendukung prestasi akademik dan non akademik siswa kelas XII SMK Sasmita Jaya 2. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan literasi digital, workshop penulisan berbasis digital, serta pendampingan intensif. Materi yang diberikan meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, literasi digital, keterampilan menulis, serta pemanfaatan media digital untuk pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta penilaian hasil karya siswa. Pengabdian ini diharapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah, peningkatan kemampuan literasi digital, serta peningkatan kualitas karya tulis siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif. Integrasi pemertahanan bahasa Indonesia dan literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pembelajaran berbasis literasi digital di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pemertahanan bahasa, Literasi digital, Prestasi akademik dan non akademik, Bahasa Indonesia, Era digital.

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has brought significant changes to communication patterns and learning practices, including the use of the Indonesian language among students. The widespread use of non-standard language, code-mixing, and the dominance of foreign languages in digital media have become major challenges to the preservation of the Indonesian language. At the same time, digital literacy offers considerable potential to enhance students' language proficiency and academic achievement. Therefore, this community service program aimed to strengthen the

preservation of the Indonesian language through a digital literacy approach to support the academic and non-academic achievement of twelfth-grade students at SMK Sasmita Jaya 2. The program employed a participatory approach through educational seminars, digital literacy training, digital-based writing workshops, and intensive mentoring. The learning materials covered the proper use of the Indonesian language, digital literacy, writing skills, and the effective use of digital media for learning. Program evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, complemented by an assessment of students' written work. The results indicate that the program improved students' understanding of the importance of using standard Indonesian in accordance with linguistic norms, enhanced their digital literacy competencies, and improved the quality of their written compositions. Furthermore, students demonstrated increased learning motivation and greater ability to use digital technology in a productive manner. The integration of Indonesian language preservation and digital literacy proved effective in improving both students' academic and non-academic performance. This program is expected to serve as a model for the development of digital literacy-based learning in school settings.

Keywords: *Indonesian language preservation; digital literacy; academic and non-academic achievement; Indonesian language; digital era.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi pola belajar, cara berpikir, serta penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menghadapi tantangan serius, terutama dalam penggunaannya di ruang digital yang cenderung bebas, tidak baku, dan sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan.

Fenomena penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia banyak ditemukan di media sosial, platform digital, maupun dalam komunikasi daring siswa. Penggunaan bahasa campuran, singkatan tidak baku, serta dominasi bahasa asing menjadi indikator melemahnya pemertahanan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Padahal, bahasa memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, karakter, serta kemampuan akademik peserta didik.

Di sisi lain, era digital juga menghadirkan peluang besar melalui konsep literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, literasi digital menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Azami dan Nurdiansyah menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara literasi digital dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 0,654, yang berarti literasi digital berkontribusi sebesar 42,7% terhadap hasil belajar siswa (Azami & Nurdiansyah, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital

siswa, maka semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai.

Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa yang berdampak langsung terhadap prestasi akademik (Saputra et al., 2024). Dengan kata lain, literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan kompetensi abad ke-21.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Banyak siswa yang menggunakan teknologi digital hanya untuk hiburan, seperti bermain media sosial atau mengakses konten non-edukatif, tanpa memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran yang produktif. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital, pemanfaatannya untuk pengembangan akademik masih perlu ditingkatkan (Yanti et al., 2022).

Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan literasi digital juga berkaitan erat dengan keterampilan membaca dan menulis. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, memahami teks secara lebih mendalam, serta menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia karena siswa mampu mengakses, memahami, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital (Simamora et al., 2023).

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk di SMK Sasmita Jaya 2, tantangan ini menjadi semakin kompleks. Siswa SMK dituntut tidak hanya memiliki keterampilan vokasional, tetapi juga kemampuan literasi yang baik untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan kerja. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sering kali belum menjadi prioritas, terutama dalam komunikasi digital sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan akademik, khususnya dalam memahami materi pelajaran, menyusun laporan, dan berkomunikasi secara profesional.

Lebih lanjut, kurangnya program edukasi yang secara khusus mengintegrasikan pemertahanan bahasa Indonesia dengan literasi digital menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan ini. Pembelajaran bahasa Indonesia masih cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Padahal, integrasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Selain permasalahan penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah, terdapat pula kecenderungan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama dalam memahami materi pelajaran, menyusun laporan, serta mengekspresikan gagasan secara ilmiah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu membedakan penggunaan bahasa informal di media sosial dengan bahasa formal dalam konteks akademik.

Akibatnya, kualitas tugas tertulis siswa, seperti laporan praktik kerja lapangan (PKL) atau karya tulis ilmiah, masih kurang optimal baik dari segi struktur, diksi, maupun ketepatan kaidah bahasa.

Permasalahan lain yang turut memperkuat urgensi kegiatan ini adalah belum meratanya kemampuan literasi digital di kalangan siswa. Meskipun sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital, kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis masih tergolong rendah. Siswa cenderung menerima informasi secara instan tanpa melakukan verifikasi sumber, sehingga rentan terhadap informasi yang tidak valid atau hoaks. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam proses akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, kurangnya integrasi antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknologi digital di sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media digital menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, generasi saat ini merupakan generasi digital native yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pemertahanan bahasa Indonesia dengan literasi digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Maka dari itu diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemertahanan bahasa Indonesia berbasis literasi digital. Program ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka dalam mendukung prestasi akademik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga menjadi individu yang kritis, kreatif, dan produktif dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan jenis pengabdian partisipatif (*participatory community service*) dengan pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*). Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMK Sasmita Jaya 2 Kota Tangerang Selatan yang dipilih berdasarkan tingginya intensitas penggunaan media digital serta kebutuhan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks akademik dan profesional.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi kondisi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa serta tingkat literasi digital melalui observasi, wawancara singkat dengan guru, dan penyebaran angket. Tahap kedua berupa analisis kebutuhan, yang bertujuan memetakan kebutuhan peserta terkait penguatan kemampuan berbahasa Indonesia, keterampilan literasi digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga merupakan implementasi program, yang terdiri atas penyuluhan mengenai pentingnya pemertahanan bahasa Indonesia di era digital, pelatihan literasi digital, workshop penulisan berbasis digital, dan pendampingan penyusunan karya tulis. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan intensif sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Materi yang diberikan meliputi penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah, etika berkomunikasi di ruang digital, teknik mencari informasi yang kredibel, serta praktik penulisan artikel sederhana dengan memanfaatkan media digital.

Tahap keempat adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*, observasi selama pelaksanaan kegiatan, penilaian terhadap hasil karya peserta, serta refleksi bersama guru dan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemampuan literasi digital, serta keterampilan menulis berbasis digital.

Tahap terakhir adalah refleksi dan tindak lanjut, yaitu penyusunan rekomendasi bersama pihak sekolah guna mendukung keberlanjutan program. Pada tahap ini guru didorong untuk mengintegrasikan materi pemertahanan bahasa Indonesia berbasis literasi digital ke dalam proses pembelajaran sehingga dampak kegiatan dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik siswa. Berikut alur pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBA



Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *Pemertahanan Bahasa Indonesia di Era Digital Berbasis Literasi Digital guna Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik di SMK Sasmita Jaya 2* berlangsung dengan melibatkan siswa kelas XII sebagai peserta utama. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan literasi digital, workshop penulisan berbasis digital, serta pendampingan praktik penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan refleksi.

Peningkatan Pemahaman Penggunaan Bahasa Indonesia

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi akademik maupun komunikasi digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa masih menggunakan ragam bahasa gaul, singkatan tidak baku, dan campur kode ketika berkomunikasi di media digital maupun dalam penyusunan tugas sekolah. Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi interaktif, siswa mulai mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal sesuai konteks komunikasi.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Setelah Pelaksanaan PKM

Aspek yang Diamati	Sebelum PKM	Setelah PKM
 Pemahaman penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah	Rendah 📉	Meningkat
 Kemampuan membedakan ragam bahasa formal dan informal	Cukup =	Baik 👍
 Kesadaran pentingnya bahasa Indonesia di media digital	Rendah 📉	Tinggi ★
 Motivasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik	Sedang =	Tinggi 📈

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu meningkatkan kesadaran linguistik siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Manurung et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemertahanan bahasa Indonesia di era digital memerlukan penguatan kesadaran berbahasa melalui kegiatan edukatif yang kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat fungsi bahasa Indonesia sebagai

identitas nasional sekaligus bahasa akademik yang harus digunakan secara tepat dalam lingkungan pendidikan.

Peningkatan Literasi Digital Peserta

Pelatihan literasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari media digital. Peserta mulai memahami pentingnya memilih sumber informasi yang kredibel, melakukan verifikasi informasi, serta menerapkan etika komunikasi digital ketika menggunakan media sosial maupun platform pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Literasi Digital Peserta



Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Azami dan Nurdiansyah (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil kegiatan juga selaras dengan penelitian Saputra et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penguatan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa.

Peningkatan Keterampilan Menulis

Workshop penulisan berbasis digital menghasilkan perubahan pada kemampuan peserta dalam menyusun tulisan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Selama praktik, siswa mampu memperbaiki penggunaan diksi, struktur kalimat, serta penyusunan paragraf sehingga kualitas tulisan menjadi lebih sistematis.



Gambar 1. Dokumentasi Workshop Penulisan Berbasis Digital

Melalui praktik langsung (*learning by doing*), peserta memperoleh pengalaman autentik dalam menghasilkan karya tulis yang kemudian dipublikasikan melalui media digital. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis. Temuan ini sejalan dengan Simamora et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi sebagai media belajar.

Respons Mitra dan Dampak Program

Guru dan pihak sekolah memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Menurut guru pendamping, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang sedang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Sekolah juga menyatakan komitmen untuk mengintegrasikan materi pemertahanan bahasa Indonesia dan literasi digital ke dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Dampak Program terhadap Mitra



Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga dari perubahan sikap terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai menyadari bahwa bahasa Indonesia merupakan kompetensi penting yang mendukung keberhasilan akademik maupun profesional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa integrasi pemertahanan bahasa Indonesia dengan literasi digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diinternalisasi menjadi perilaku nyata. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Dari perspektif literasi digital, kegiatan ini memperkuat pandangan Gilster (1997) bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Penguatan literasi digital yang dipadukan dengan pembelajaran bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan kualitas komunikasi akademik siswa sekaligus membentuk karakter pengguna media digital yang bertanggung jawab.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya. Azami dan Nurdiansyah (2024) menemukan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Demikian pula Saputra et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa. Pada sisi lain, hasil pengabdian ini memberikan **nilai kebaruan** karena tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi digital, tetapi mengintegrasikannya dengan program pemertahanan bahasa Indonesia melalui penyuluhan, workshop penulisan berbasis digital, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan tersebut menghasilkan perubahan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan dan sikap peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia di ruang digital.

Secara umum, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran berbahasa, kemampuan literasi digital, keterampilan menulis, serta motivasi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pengabdian yang mengintegrasikan edukasi kebahasaan dengan literasi digital memiliki potensi untuk direplikasi pada sekolah menengah lainnya yang menghadapi permasalahan serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengangkat tema *Pemertahanan Bahasa Indonesia di Era Digital Berbasis Literasi Digital guna Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik di SMK Sasmita Jaya 2* berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan akademik maupun ruang digital. Melalui pendekatan partisipatif yang meliputi penyuluhan, pelatihan literasi digital, workshop penulisan berbasis digital, dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan ragam bahasa formal dan informal, memanfaatkan media digital secara lebih kritis dan produktif, serta menyusun karya tulis sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Pelaksanaan program juga memperoleh respons positif dari guru dan pihak sekolah. Integrasi antara penguatan pemertahanan bahasa Indonesia dengan literasi digital terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi berbahasa, keterampilan literasi digital, serta kesiapan siswa menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sekaligus membentuk karakter peserta didik yang kritis, komunikatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Saran

1. Bagi sekolah, program pemertahanan bahasa Indonesia berbasis literasi digital perlu diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler agar pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi budaya sekolah.
2. Bagi guru, diperlukan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai sarana pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan komunikasi sehingga siswa mampu menggunakan teknologi secara produktif untuk mendukung prestasi akademik.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menerapkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam komunikasi lisan, tulisan, maupun media digital serta memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.
4. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, program dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, memperpanjang durasi pendampingan, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan dapat diperkaya dengan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sehingga relevan dengan perkembangan pendidikan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang dan Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Akademik 2025/2026 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Sastra Universitas Pamulang atas dukungan akademik dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa SMK Sasmita Jaya 2 Kota Tangerang Selatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik selama proses pelaksanaan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azami, M. N., & Nurdiansyah, A. (2024). Hubungan literasi digital dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2022). Tingkat literasi digital mahasiswa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Simamora, H., Simangunsong, J. S., Sartika, S., Larista, L., Panjaitan, J., & Lubis, F. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*.
- Imama, H. N., Tarisha, R. D., Qolbi, I., Putra, B. R. S., Aditama, K. P., & Nurhayati, E. (2023). Peran literasi digital dalam pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*.
- Manik, A. S., Syuhada, A. D., Kembaren, G. B., Sitorus, I. Y., Siregar, S. F. A., & Wuriyani, E. P. (2024). Bahasa Indonesia di era digital: Pengaruh teknologi terhadap bahasa dan komunikasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Manurung, A. M., Wulandari, A. N., Ramadani, M. Z., & Sinurat, S. (2024). Pentingnya pemertahanan bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Sadeli, L., & Nugraha, E. (2023). Optimalisasi penggunaan bahasa Indonesia melalui kampanye bahasa di media sosial. *Jurnal Literasi*.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sitepu, A. F. A. B., Sihotang, Y. N. O., Syaharani, R. S., Sinaga, H., G, Y. P., & Tansliova, L. (2025). Membangun literasi digital pembelajaran bahasa Indonesia di era AI. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.